

Rasionalitas Sosial-Ekonomi dalam Penyelesaian Pengangguran Terselubung Petani Tadah Hujan

by Dessy Adriani

Submission date: 02-Feb-2021 09:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 1499584463

File name: plagiat_lebih_2_-_rasionalitassss.pdf (305.01K)

Word count: 5006

Character count: 31896

MASYARAKAT

Jurnal Sosiologi

Artikel

ISSN: 0852-8489



Rasionalitas Sosial-Ekonomi dalam Penyelesaian Pengangguran Terselubung Petani Tadah Hujan

Penulis: Dessy Adriani

Dipublikasikan oleh: *LabSosio*, Pusat Kajian Sosiologi FISIP-UI

Diterima: Agustus 2015; Disetujui: Oktober 2015

MASYARAKAT, Jurnal Sosiologi, diterbitkan oleh *LabSosio*, Pusat Kajian Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Indonesia. Jurnal ini menjadi media informasi dan komunikasi dalam rangka pengembangan sosiologi di Indonesia. Redaksi MASYARAKAT mengundang para sosiolog, peminat sosiologi dan para mahasiswa untuk berdiskusi dan menulis secara bebas dan kreatif demi pengembangan sosiologi di Indonesia. Untuk kriteria dan panduan penulisan artikel maupun resensi buku, silahkan kunjungi tautan berikut: www.journal.ui.ac.id/mjs

Untuk mengutip artikel ini (ASA Style):

Andriani, Dessy. 2015. "Rasionalitas Sosial-Ekonomi dalam Penyelesaian Pengangguran Terselubung Petani Tadah Hujan." *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*, 20(1):43-58.

SK Dirjen Dikti Akreditasi Jurnal No. 80/DIKTI/Kep/2012



Rasionalitas Sosial-Ekonomi dalam Penyelesaian Pengangguran Terselubung Petani Sawah Tadah Hujan

Dessy Adriani

11

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Email: adriani_satria@yahoo.com

Abstrak

Pengangguran terselubung yang dialami petani di Indonesia seringkali berkaitan dengan *zero marginal productivity of labor*. Penyelesaian pengangguran terselubung, yang dilakukan petani melalui rasionalitas sosial-ekonomi, dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung sampai ke akar masalah karena dasar analisis berangkat dari perilaku individual untuk bertahan hidup. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Kembang, Kecamatan Merapi Timur, Kabupaten Lahat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana. Analisis rasionalitas sosial-ekonomi penyelesaian pengangguran terselubung dilakukan dengan analisis tabulasi, matematis, dan simulasi. Hasil analisis menunjukkan telah terjadi pengangguran terselubung di tingkat rumah tangga petani. Petani melalui rasionalitas sosial mengatasi pengangguran terselubung dengan: (1) diversifikasi struktur pekerjaan (okupasi baru) dan (2) pengurangan tenaga kerja luar keluarga dalam kegiatan usaha tani dengan memaksimalkan potensi tenaga kerja rumah tangga. Rasionalitas sosial ini berdampak secara ekonomi pada pengurangan pengangguran terselubung sebesar 69 persen dan peningkatan pendapatan 267 persen di tingkat mikro. Dengan demikian, rasionalitas sosial-ekonomi rumah tangga petani terbukti dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung di tingkat mikro.

Abstract

Disguised unemployment experienced by farmers in Indonesia are often caused by Zero Marginal Productivity of Labor. However, the completion of disguised unemployment has been only focused on the improvement of the economic structural transformation from agriculture to industry as an aspect of macro analysis, without considering aspects of micro analysis. Though micro analysis through socioeconomic rationality farm households can solve problems underemployment get to the root of the problem, because the basic analysis departs from the social and economic rational behavior. The research was conducted in the village of East Mount Merapi Flower District of Lahat. The research technique is a survey method. Sampling using the simple random method. Socioeconomic rationality analysis of disguised unemployment completion done with tabulation analysis, mathematics, and simulation. The analysis shows there has been a degree of disguised unemployment in farm households. Farmers through social rationally overcome disguised unemployment: (1) Differentiation of the structure of the work to other farming sectors and non-agricultural (new occupation), and (2) Reduction of non-family labor in farming activities to maximize the potential of household labor. This social rationals have economic impact on the reduction of disguised unemployment at 69 percent and 267 percent increase in revenue at the micro level. Thus, socioeconomic rationality farm households can solve problems disguised unemployment at the micro level.

Keywords: disguised unemployment, social-economic, rationality

PENDAHULUAN

Pengangguran terselubung yang dialami petani di Indonesia seringkali dikaitkan dengan *zero marginal productivity of labor*. *Zero Marginal Productivity of Labor* sendiri disebabkan oleh beberapa persoalan yang muncul di sektor pertanian. Intensifikasi pertanian, misalnya, telah membawa dampak luas terhadap persoalan ketenagakerjaan di pedesaan. Pemanfaatan teknologi pun memunculkan gejala waktu menganggur lebih lama, yang secara akumulatif dalam jangka panjang menyebabkan pendapatan rumah tangga dari sektor pertanian mengalami penurunan. Hal ini ditambah dengan persoalan bahwa sebagian besar reinvestasi di Indonesia justru dilakukan untuk mengembangkan industri dengan teknologi padat modal. Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri berjalan sangat lambat. Kelebihan tenaga kerja adalah dampak dari tidak terserapnya tenaga kerja sektor pertanian di sektor industri. Pengangguran terselubung (*disguised unemployment*) merupakan salah satu indikator kelebihan tenaga kerja.

Penyelesaian pengangguran terselubung di Indonesia selama ini hanya berfokus pada perbaikan transformasi struktur ekonomi dari sektor pertanian ke industri secara makro tanpa mempertimbangkan aspek analisis mikro. Tidak dipungkiri bahwa analisis mikro banyak manfaatnya. Namun, perbaikan di tingkat makro, tidak akan banyak memberikan banyak perbaikan terhadap persoalan pengangguran terselubung. Analisis mikro dipandang dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung sampai ke akar masalah, karena dasar analisis berangkat dari perilaku rasionalitas sosial dan ekonomi (rasionalitas sosial-ekonomi).

Petani—sebagai aktor utama dalam masyarakat petani—pada tingkat rumah tangga selalu bertindak rasional ketika melakukan tindakan ekonomi. Namun, satu hal yang harus dipahami, rasionalitas ekonomi petani tidak terlepas dari rasionalitas sosial. Cara pandang yang menempatkan petani sebagai agen ekonomi yang berdiri sendiri dan melepaskannya dari realitas sosial yang melatarbelakanginya ternyata mengalami ketumpulan dalam menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung. Gambaran mengenai bagaimana tindakan rasional ekonomi melekat dalam hubungan sosial dan struktural sosial yang sedang berlangsung di kalangan petani dapat ditelusuri pada

banyak kajian seperti Geertz (1983), Prior (2003), Granovetter (1985, 2002), dan Abel (2003).

Pada konteks pengangguran terselubung, *zero marginal productivity of labor* mendorong petani melakukan berbagai tindakan rasional untuk mengatasinya. Aplikasi rasionalitas sosial-ekonomi dilakukan rumah tangga petani ketika mereka melakukan diversifikasi struktur pekerjaan dari pertanian utama ke sektor pertanian lainnya dan dari pertanian ke non pertanian dalam rangka mengatasi *zero marginal productivity of labor*, yang biasanya dicirikan dengan rendahnya pendapatan secara ekonomi.

Diversifikasi ini tidak hanya terjadi pada struktur pekerjaan, tetapi juga terjadi pada struktur pekerja. Jika awalnya hanya tenaga kerja dalam keluarga yang fokus pada penciptaan pendapatan keluarga, maka saat ini penciptaan pendapatan juga ditandai dengan masuknya tenaga kerja di luar keluarga. Diversifikasi struktur pekerjaan dan pekerja ini tidak hanya mengurangi pengangguran terselubung di tingkat mikro, tetapi juga membawa perbaikan pendapatan petani.

Analisis mikro pengangguran terselubung menjadi lebih menarik ketika pembicaraan mengerucut pada persoalan agroekosistem di sektor pertanian. Perbedaan agroekosistem juga memengaruhi struktur pendapatan rumah tangga. Sektor di luar pertanian lebih berperan di wilayah dengan agroekosistem lahan sawah non irigasi, seperti lahan lebak, lahan tadah hujan, lahan kering, dan lahan pasang surut. Kegiatan perdagangan dan berburuh merupakan sumber pendapatan yang penting sebagai sumber pendapatan dari sektor di luar pertanian.

Sumatera Selatan, sebagai salah satu provinsi lumbung pangan, memiliki potensi sumber daya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, lebak, dan lahan kering. Kabupaten Lahat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan dengan luas 6.618,27 km² yang meliputi 21 kecamatan. Dari sisi pemanfaatan lahan, padi tadah hujan memiliki luas lahan terbesar 29.818 hektar. Kecamatan Merapi Timur merupakan salah satu daerah utama penghasil padi tadah hujan di Kabupaten Lahat dengan produksi sebesar 3,16 ton/hektar. Daerah yang memberikan kontribusi terbesar dalam usaha tani padi tadah hujan di Kecamatan Merapi Timur adalah Desa Gunung Kembang dengan luas lahan 118 hektar (Badan Pusat Statistik, 2012).

Di wilayah tersebut, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal itu karena sektor pertanian tidak memiliki syarat yang rumit sehingga memudahkan pekerja untuk

bekerja di sektor ini. Namun, sawah tadah hujan hanya dapat ditanami padi setahun sekali. Dengan kondisi demikian, pengangguran terselubung di wilayah tersebut berpotensi meningkat lebih tinggi daripada pertanian irigasi. Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis dampak rasionalitas sosial-ekonomi terhadap penyelesaian persoalan pengangguran terselubung di sektor pertanian.

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa ketumpulan dalam memahami persoalan pengangguran terselubung secara utuh disebabkan oleh cara pandang peneliti yang menempatkan analisis makro sebagai solusi terbaik, sehingga mengabaikan analisis individual di tingkat mikro. Padahal analisis aspek mikro dapat mengurai secara detail persoalan pengangguran terselubung sampai ke akar masalah, mengingat dasar analisis berangkat dari perilaku rasionalitas sosial dan ekonomi petani.

Potensi tenaga kerja yang dimiliki petani tidak sepenuhnya dapat dialokasikan secara maksimum pada sektor pertanian karena berlimpahnya tenaga kerja pertanian. Sisa waktu kerja dari kegiatan pertanian inilah yang kemudian dimanfaatkan untuk kegiatan non pertanian. Inilah yang dimaksud rasionalitas sosial melalui diversifikasi struktur pekerjaan. Rasionalitas sosial ini didorong oleh rasionalitas ekonomi yaitu pendapatan yang rendah dan angka pengangguran terselubung yang tinggi. Jadi, hipotesis penelitian ini adalah rasionalitas sosial-ekonomi dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung di tingkat mikro (rumah tangga).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik penelitian survei. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2012. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *stratified random sampling* mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat desa. Penelitian dilaksanakan di Desa Gunung Kembang, Kecamatan Merapi Timur, Kabupaten Lahat. Pengambilan 48 sampel petani dilakukan dengan *simple random sampling* dari 474 populasi petani di Desa Gunung Kembang.

Variabel rasionalitas sosial dianalisis dengan mengamati variabel diversifikasi struktur pekerjaan dan pekerja yang terdapat pada rumah tangga petani, ketika terjadi pengangguran terselubung di tingkat

rumah tangga. Selanjutnya, rasionalitas ekonomi dianalisis dengan mengamati variabel potensi kerja, alokasi kerja, dan pengangguran terselubung serta pendapatan keluarga. Alat analisis yang digunakan adalah tabulasi dan matematik. Peneliti juga melakukan simulasi terhadap skenario optimalisasi tenaga kerja dalam keluarga untuk penyelesaian pengangguran terselubung di tingkat rumah tangga untuk memperdalam analisis.

Pengangguran terselubung dihitung dengan memperkirakan potensi jam kerja yang tersedia di bidang pertanian dan membandingkannya dengan jam kerja aktual. Potensi tenaga kerja rumah tangga petani adalah jumlah tenaga kerja potensial yang tersedia pada keluarga petani. Menurut Kaslan (1982), Marwanti et.al (1992), dan Hernanto (1998) potensi tenaga kerja pria untuk bekerja adalah 300 hari (Hari Orang Kerja/HOK) dalam setahun, tenaga kerja wanita 226 HOK setahun dan anak-anak 140 HOK dalam setahun. Pengangguran terselubung adalah mereka yang berada pada usia kerja, tetapi tidak efektif dalam jam kerjanya.

RASIONALITAS SOSIAL-EKONOMI

Rasionalitas, dalam filsafat, adalah cara seseorang menarik kesimpulan ketika mempertimbangkan hal-hal yang sengaja. Hal ini mengacu pada kesesuaian keyakinan antara seseorang dan orang lain dengan alasan untuk keyakinan, atau antara tindakan seseorang dan orang lain dengan alasan untuk tindakan. Namun, istilah rasionalitas cenderung digunakan dalam diskusi khusus ekonomi, sosiologi, psikologi, dan ilmu politik. Sebuah keputusan yang rasional adalah salah satu yang tidak hanya beralasan, tetapi juga optimal untuk mencapai suatu tujuan atau menyelesaikan masalah. Rasionalitas digunakan berbeda di berbagai disiplin ilmu.

Teori pilihan rasional—meskipun di bidang ilmu ekonomi merupakan teori yang paling banyak digunakan—juga dibahas secara mendalam oleh sosiologi. Pada awalnya, teori pilihan rasional merupakan alat pada ekonomi neo klasik. Teori ini meyakini bahwa individu akan memilih kepuasan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dapat diaksesnya. Individu akan mengoptimalkan pilihan-pilihannya (termasuk tindakan) dalam kondisi tertentu yang melingkupinya. Namun, teori ini kemudian mendapat beberapa kritik. Salah satu kritik, misalnya, yaitu orang-orang tidak berpengetahuan

yang sama. Selain itu, meskipun semua orang berpengetahuan sama, namun ada fenomena *bounded rationality* yang menunjukkan bahwa tidak mungkin setiap orang menggunakan dan menganalisis semua informasi yang dimiliki sebagai dasar untuk membuat pilihan. Ada orang yang dapat menggunakan informasi dengan optimal dan ada pula yang tidak. Jadi, meskipun pengetahuannya sama, tidak ada jaminan mereka akan memilih opsi yang sama, atau tidak akan berperilaku sama (Coleman 1994).

Pada tataran analisis mikro dinyatakan bahwa individu selalu bertindak rasional secara ekonomi. Namun, ketajaman analisis ekonomi, sebagai anak kandung dari ilmu sosial, semakin kurang komprehensif. Hal ini terjadi karena unsur-unsur sosial sebagai bentuk cara pandang dalam memahami fenomena proses ekonomi cenderung ditinggalkan. Sejatinya, pemahaman terhadap rasionalitas ekonomi tidak hanya menyertakan variabel ekonomi, tetapi juga variabel sosial yang terjadi di dalamnya. Seperti diungkap oleh Scott (1972, 1981) dan Geertz (1985) bahwa tindakan rasional ekonomi melekat dalam hubungan sosial dan struktur sosial yang berlangsung di level mikro.

Di lain pihak, Granovetter (1982, 2002) menjelaskan tindakan ekonomi—sebagai bentuk tindakan sosial—tertanam di jaringan hubungan pribadi dan institusi sosial. Tindakan ini disebut sebagai tindakan rasionalitas sosial. Dari perspektif ini sangat jelas bahwa tindakan ekonomi, pada prinsipnya tidak dapat dipisahkan dari tindakan sosial. Hal ini disebabkan karena perilaku manusia, termasuk tindakan ekonomi dan atributnya, harus selalu sesuai dengan struktur sosial. Dengan kata lain, tindakan ekonomi disituasikan secara sosial dan melekat (*embedded*) dalam hubungan sosial dan struktural yang sedang berlangsung di kalangan agen ekonomi.

Gambaran mengenai bagaimana tindakan rasional ekonomi melekat dalam rasionalitas hubungan sosial dan struktural sosial yang sedang berlangsung di kalangan para aktor dapat ditelusuri melalui tindakan ekonomi dalam kasus berbagi kemiskinan (*shared poverty*) di kalangan petani miskin di Jawa (Geertz 1984).

Keterkaitan rasionalitas ekonomi dan sosial di atas menunjukkan bahwa seharusnya ilmu sosial dan ekonomi tidak terkotak-kotak dan semakin memisahkan diri. Di tingkat internasional, mulai ditemukan buku-buku yang mengupas tentang sosiologi ekonomi. Ekonomi yang lahir dari rahim ilmu sosial, kemudian bertemu kembali setelah sekian lama terpisah. Cara pandang yang menempatkan agen

ekonomi terintegrasi dengan realitas sosial yang melatarbelakanginya menyebabkan makin tajamnya analisis terhadap berbagai fenomena ekonomi yang terjadi. Kondisi inilah yang melatarbelakangi lahirnya sosiologi ekonomi.

9 Hal ini seperti pendapat Etzioni (2002) yang menyatakan bahwa perkembangan pemikiran sosiologi ekonomi secara historis, antara lain, disebabkan oleh berkembangnya paham-paham, pemikiran-pemikiran, dan teori-teori tentang ekonomi yang melihat cara kerja sistem ekonomi dengan menekankan pula pada aspek-aspek non ekonomi. Pada suatu kehidupan masyarakat sebagai satu sistem, maka bidang ekonomi hanya sebagai salah satu bagian atau sub sistem saja. Oleh karena itu, di dalam memahami aspek kehidupan ekonomi masyarakat, maka perlu dihubungkan antara faktor ekonomi dengan faktor lain dalam kehidupan masyarakat tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain: faktor agama dan nilai-nilai tradisional, ikatan kekeluargaan, etnisitas, dan stratifikasi sosial. Faktor-faktor tersebut memengaruhi secara langsung terhadap perkembangan ekonomi. Ada nilai-nilai yang mendorong perkembangan ekonomi, tetapi ada pula nilai-nilai yang menghambat perkembangan ekonomi.

1 Penyelesaian persoalan pengangguran terselubung yang terjadi di sektor pertanian pun tidak terlepas dari fenomena sosial-ekonomi petani. Sektor pertanian, sudah dipahami oleh banyak pihak, adalah sektor dengan jumlah tenaga kerja terbanyak, sehingga pekerja berada dalam kondisi *zero marginal productivity of labor*. Implikasinya perolehan pendapatan usaha tani yang rendah. Kondisi sub sistem dihadapi oleh sebagian besar petani di Indonesia. Scott (1972) mengemukakan bahwa terdapat pola-pola yang melembaga dalam komunitas petani untuk memenuhi kebutuhannya yang minimum. Prinsip resiprositas mengatur tingkah laku sehari-hari saat etika subsistensi memperoleh pengungkapannya. Rendahnya pendapatan, minimnya waktu kerja, dan tingginya pengangguran mendorong mereka memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Hal ini terjadi karena rasionalitas ekonomi menggiring mereka untuk tetap bertahan hidup. Semua keluarga dalam suatu desa akan dijamin subsistensi minimalnya selama sumber daya yang dikuasai oleh warga desa memungkinkan. Prinsip ini merupakan rasionalitas sosial yang dilakukan untuk mengatasi persoalan tersebut. Persoalan rendahnya pendapatan, minimnya waktu kerja, dan tingginya pengangguran mendorong membuat petani berpikir melakukan diversifikasi pekerjaan dan pekerja yang mungkin dilakukan dengan

memperhatikan sumber daya yang tersedia. Petani semakin bergerak ke tindakan yang semakin efisien dan efektif dengan penuh pertimbangan rasional.

DETEKSI KEBERADAAN PENGANGGURAN TERSELUBUNG

Untuk mengetahui keberadaan pengangguran terselubung di lokasi penelitian, maka terlebih dahulu dihitung potensi dan alokasi waktu kerja rumah tangga petani seperti dapat dilihat pada Tabel 1. Tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 627,67 HOK potensi tenaga kerja yang tersedia dalam rumah tangga petani. Dengan alokasi waktu kerja pada usaha tani padi sebesar 55,85 HOK, maka terdapat 571,82 HOK pengangguran terselubung di wilayah ini. Pengangguran terselubung inilah yang seharusnya dialokasikan pada sektor-sektor produktif seperti usaha tani padi, usaha tani lain (kedelai dan kacang panjang), dan non-usaha tani (buruh, warung, pedagang, dan sebagainya).

Tabel 1. Potensi dan Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Pada Usaha Tani Padi Tahun 2012

No	Uraian	Jumlah Alokasi (HOK/tahun)
1	Potensi Kerja*	627,67
2	Alokasi Waktu kerja	55,85
3	Pengangguran Terselubung	571,82

*Jumlah angkatan kerja 2.48 orang per rumah tangga

Sumber: Survei Potensi, Alokasi Tenaga Kerja, dan Pendapatan Usaha Tani Padi Tadah Hujan, Kabupaten Lahat, Tahun 2012

Selanjutnya hasil analisis ekonomi pada Tabel 2 menunjukkan usaha tani padi sawah tadah hujan memberikan pendapatan sebesar Rp 14.066.313,33/lg/tahun. Angka pendapatan yang kecil ini juga mendorong petani untuk mencari alternatif pekerjaan lain yang dapat menambah pendapatan. Kita dapat menyatakan rasionalitas ekonomi (berupa tindakan untuk mengatasi rendahnya pendapatan dan rendahnya waktu kerja) nantinya akan mendorong petani di wilayah ini melakukan rasionalitas sosial (berupa tindakan untuk melakukan diversifikasi pekerjaan).

Tabel 2. Perolehan Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Tani Padi Petani Tahun 2012

No	Komponen	Jumlah (Rp/lg/th)
1	Biaya Total (Rp/lg/thn)	6.103.894,85
2	Produksi (Kg/lg/thn)	2.881,46
3	Rata-rata luas garapan (ha)	0,69
4	Harga (Rp/kg)	7.000,00
5	Penerimaan (Rp/lg/thn)	20.170.208,33
6	Pendapatan (Rp/lg/thn)	14.066.313,48

Sumber: Survei Potensi, Alokasi Tenaga Kerja, dan Pendapatan Usaha Tani Padi Tadah Hujan, Kabupaten Lahat, Tahun 2012

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengangguran terselubung terbukti terjadi pada petani padi sawah tadah hujan. Dengan terjadinya pengangguran terselubung, kita dapat mengatakan bahwa secara sosial, petani masih punya waktu kerja sangat banyak yang dapat dimanfaatkan untuk diversifikasi struktur pekerjaan. Hal ini didorong oleh rasionalitas ekonomi di mana pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani utama rendah seperti disajikan pada Tabel 2. Dengan kata lain, petani melakukan rasionalitas sosial-ekonomi dengan mengembangkan beberapa kegiatan usaha tani lain dan kegiatan non usaha tani untuk memanfaatkan waktu luang yang tersedia dan tentunya untuk meningkatkan pendapatan.

RASIONALITAS SOSIAL-EKONOMI DALAM PENYELESAIAN PENGANGGURAN TERSELUBUNG

Rasionalitas sosial dilakukan petani dengan melakukan diversifikasi pekerjaan. Petani di wilayah penelitian sebagian besar mengembangkan usaha tani lain selain padi yaitu usaha tani kedelai dan kacang panjang. Hal ini adalah dampak dari rasionalitas ekonomi, yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya pendapatan usaha tani serta kelebihan waktu kerja keluarga petani.

Pada penelitian ini, rasionalitas sosial ditandai dengan munculnya diversifikasi pekerjaan pada rumah tangga petani. Rata-rata alokasi waktu kerja rumah tangga petani pada usaha tani kedelai dapat dilihat pada Tabel 3. Total alokasi waktu kerja untuk usaha tani kedelai sebesar 76,17 HOK. Tambahan pendapatan usaha tani kedelai dapat dilihat pada Tabel 6. Petani mendapatkan penerimaan sebesar Rp 11.115.000,00 per tahun. Penerimaan itu kemudian setelah dikurangkan dengan biaya

produksi Rp 5.605.398,67 per tahun, maka petani akan memperoleh pendapatan yaitu sebesar Rp 5.509.601,33 per tahun.

10

Tabel 3. Rasionalitas Sosial-ekonomi Melalui Diversifikasi Struktur Pekerja dan Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani Pada Usaha Tani Kedelai Tahun 2012

Rasionalitas Sosial	Diversifikasi Struktur Pekerjaan	Rasionalitas Ekonomi	
		Hari Kerja (HOK)	Pendapatan (Rp/lg/thn)
	1. Kedelai	76,17	5.509.601,33
	2. Kacang Panjang	57,88	1.752.322,92
	3. Non Usaha Tani	146,88	18.995.636,36
	Jumlah	280,92	26.257.560,61

Sumber: Survei Potensi, Alokasi Tenaga Kerja, dan Pendapatan Usaha Tani Padi Tadah Hujan, Kabupaten Lahat, Tahun 2012

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa alokasi waktu kerja untuk usaha tani kacang panjang sebanyak 57,8 persen. Penerimaan yang diperoleh petani dengan menjual hasil produksi sebanyak 1.425 kg/lg/th dengan harga Rp 2.500. Pendapatan diperoleh sesudah penerimaan dikurangkan dengan biaya produksi yaitu sebesar Rp 1.752.322,92 (Tabel 3).

Petani juga mencurahkan waktu kerjanya pada kegiatan non usaha tani guna menambah pendapatan dan mengisi waktu senggangnya. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata waktu kerja untuk kegiatan non-usaha tani sebesar 146,88. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan non-usaha tani Rp 18.995.636,36 dapat dilihat pada Tabel 3. Dengan demikian, rasionalitas sosial yang dilakukan petani telah berdampak pada terjadinya penambahan waktu kerja, sama halnya dengan pengurangan pengangguran terselubung sebesar 280,92 HOK dan penambahan pendapatan sebesar Rp 26.257.560,61.

DAMPAK RASIONALITAS SOSIAL-EKONOMI TERHADAP TOTAL ALOKASI WAKTU KERJA DAN PENDAPATAN

Jumlah alokasi waktu kerja pada setiap kegiatan usaha tani dan non usaha tani dapat dilihat pada Tabel 4. Pada Tabel 4 menunjukkan setelah melakukan diversifikasi struktur pekerjaan, maka total alokasi waktu kerja sebesar 336,78 HOK/tahun. Dengan total alokasi waktu kerja tersebut, maka rumah tangga petani memperoleh total pendapatan sebesar Rp 40.323.874,10/tahun.

Tabel 4. Total Alokasi Waktu Kerja dan Pendapatan Setelah Adanya Diversifikasi Pekerjaan Pada Rumah Tangga Petani Pada Setiap Kegiatan Tahun 2012

Rasionalitas Sosial	Diversifikasi Struktur Pekerjaan	Rasionalitas Ekonomi	
		Total Alokasi Waktu Kerja Rumah Tangga Petani (HOK)	Total Pendapatan (Rp/Th)
	1. Usaha tani padi	55,85	14.066.313,48
	2. Usaha tani kedelai	76,17	5.509.601,33
	3. Usaha tani kacang panjang	57,88	1.752.322,92
	4. Non usaha tani	146,88	18.995.636,00
Jumlah		336,78	40.323.874,10

Sumber: Survei Potensi, Alokasi Tenaga Kerja, dan Pendapatan Usaha Tani Padi Tadah Hujan, Kabupaten Lahat, Tahun 2012

Tabel 5 selanjutnya akan memperlihatkan dampak dari rasionalitas sosial-ekonomi terhadap pengurangan pengangguran terselubung dan peningkatan pendapatan petani di wilayah penelitian.

Tabel 5. Dampak Rasionalitas Sosial-Ekonomi Terhadap Pengurangan Pengangguran Terselubung dan Peningkatan Pendapatan Petani Tahun 2012

No.	Uraian	Sebelum	Setelah	Perubahan	
				Jumlah	%
1.	Alokasi Waktu Kerja (HOK)	55,85	336,78	+280,93	+503
2.	Pengangguran Terselubung (HOK)	571,82	290,89	-280,93	-49
3.	Pendapatan (Rp/thn)	14.066.313,48	40.323.874,10	+26.257.560,62	+187

Sumber: Survei Potensi, Alokasi Tenaga Kerja, dan Pendapatan Usaha Tani Padi Tadah Hujan, Kabupaten Lahat, Tahun 2012

Tabel 5 menunjukkan bahwa dengan diversifikasi struktur pekerjaan, maka alokasi waktu kerja rumah tangga petani meningkat menjadi 336,78 HOK/tahun. Dengan potensi tenaga kerja dalam rumah tangga sebesar 627,67 HOK/tahun, maka saat ini waktu luang tersisa sebesar 290,89. Rasionalitas sosial-ekonomi yang dilakukan petani dalam penelitian ini terbukti dapat mengatasi persoalan pengurangan pengangguran tersembunyi sebesar 49 persen dan peningkatan pendapatan sebesar 187 persen.

RASIONALITAS SOSIAL- EKONOMI DALAM
PEMANFAATAN POTENSI TENAGA KERJA
KELUAGA: SUATU ANALISIS SIMULASI

Tabel 5 sebelumnya menunjukkan walaupun pengangguran terselubung sudah menurun sebesar 49 persen, namun secara aktual di wilayah ini masih tersisa sebanyak 290,89 HOK pengangguran terselubung. Hal ini tentu saja masih menjadi persoalan. Oleh karena itu, alternatif lain untuk penyelesaian masalah pengangguran terselubung ini adalah dengan mengoptimalkan potensi tenaga kerja dalam keluarga. Selama ini, petani yang telah melakukan diversifikasi struktur pekerjaan ke dalam usaha tani lain dan non usaha tani masih menggunakan tenaga kerja luar keluarga, padahal potensi tenaga keluarga sendiri masih berlebih.

Pada bagian ini, dilakukan simulasi pengurangan tenaga kerja luar keluarga untuk mengoptimalkan potensi tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini mengingat saat ini petani masih menggunakan tenaga kerja luar keluarga, meskipun tersedia waktu luang bagi tenaga kerja dalam keluarga dengan jumlah yang cukup besar. Padahal penggunaan tenaga kerja luar keluarga berdampak pada total biaya yang dikeluarkan oleh petani dan pendapatan petani.

Tabel 6 menyajikan total alokasi waktu tenaga kerja luar keluarga untuk usaha tani padi, kedelai, dan kacang panjang.

Tabel 6. Total Alokasi Waktu dan Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga untuk Usaha Tani Padi, Kedelai, dan Kacang Panjang Tahun 2012

No.	Diversifikasi Struktur Pekerjaan	Alokasi Tenaga Kerja Luar Keluarga (HOK)	Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (Rp/lg/Thn)
1	Padi	53,30	5.198.307,29
2	Kedelai	40,99	4.361.709,18
3	Kacang Panjang	15,98	1.752.322,92
Total		110,27	11.312.339,39

Sumber: Survei Potensi, Alokasi Tenaga Kerja, dan Pendapatan Usaha Tani Padi Tadah Hujan, Kabupaten Lahat, Tahun 2012

Tabel 6 menjelaskan bagaimana rasionalitas ekonomi meningkatkan potensi pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga untuk kegiatan usaha tani lain dan non usaha tani sebesar 110,27 dengan cara menggantikan tenaga kerja luar keluarga dengan tenaga kerja dalam keluarga. Dengan melakukan hal ini, maka sebesar Rp 11.312.339,39 biaya tenaga kerja luar keluarga dapat dihemat oleh petani padi tadah hujan. Sebaliknya,

biaya yang dapat dihemat ini akan menambah pemasukan atau pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp 11.312.339,39 per tahun.

Tabel 7 selanjutnya menunjukkan dampak pengoptimalan tenaga kerja dalam keluarga. Rasionalitas sosial muncul kembali dalam homogenitas struktur pekerja. Struktur pekerja awalnya terdiri dari tenaga kerja dalam dan luar keluarga. Setelah adanya pengoptimalan tenaga kerja dalam keluarga, maka struktur pekerja menjadi homogen yaitu hanya tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 7. Simulasi Dampak Rasionalitas Sosial-Ekonomi Terhadap Diversifikasi Struktur Pekerjaan dan Pekerja Tahun 2012

Diversifikasi Struktur Pekerjaan	Diversifikasi Struktur Pekerja			
	Tenaga Kerja Dalam Keluarga (HOK)		Tenaga Kerja Luar Keluarga (HOK)	
	Sebelum Optimalisasi	Setelah Optimalisasi	Sebelum Optimalisasi	Setelah Optimalisasi
1. Padi	55,85	109,15	53,30	0,00
2. Kedelai	76,17	117,99	40,99	0,00
3. Kacang Tanah	57,88	73,86	15,98	0,00
4. Non Usaha tani	146,88	146,88	0,00	0,00
Jumlah	336,78	447,88	110,27	0,00

Sumber: Survei Potensi, Alokasi Tenaga Kerja, dan Pendapatan Usaha Tani Padi Tadah Hujan, Kabupaten Lahat, Tahun 2012

Tabel 8 berikut menunjukkan bahwa sisa waktu luang yang dimiliki petani memang dapat dialokasikan untuk menggantikan penggunaan tenaga kerja luar keluarga, sehingga petani dapat menghemat biaya tenaga kerja yang dikeluarkan tiap tahunnya. Sebanyak 179,79 HOK/tahun masih tersedia bagi rumah tangga petani untuk sektor non usaha tani. Petani dapat memanfaatkan sisa waktu luang ini untuk mencari pekerjaan lain yang nantinya juga menjadi sumber tambahan pendapatan.

Selanjutnya, Tabel 8 menyajikan dampak rasionalitas sosial-ekonomi terhadap pengurangan pengangguran terselubung dan peningkatan pendapatan petani setelah pengoptimalan tenaga kerja dalam keluarga. Pengoptimalan tenaga kerja dalam keluarga terbukti dapat menurunkan pengangguran terselubung sebesar 69 persen dan meningkatkan pendapatan sebesar 267 persen. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terbukti benar bahwa rasionalitas sosial-ekonomi yang dilakukan petani dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung di tingkat individu.

Tabel 8. Simulasi Dampak Rasionalitas Sosial-ekonomi Terhadap Pengurangan Pengangguran Terselubung dan Peningkatan Pendapatan Petani Setelah Pengoptimalan Tenaga Kerja Dalam Keluarga Tahun 2012

No.	Uraian	Sebelum	Setelah	Perubahan	
				Jumlah	%
1.	Alokasi Waktu Kerja (HOK)	55,85	447,88	+392,03	+702
2.	Pengangguran Terselubung (HOK)	571,82	179,79	-392,03	-69
3.	Pendapatan (Rp/thn)	14.066.313,48	51.636.213,49	+37.569.900,01	+267

Sumber: Survei Potensi, Alokasi Tenaga Kerja, dan Pendapatan Usaha Tani Padi Tadah Hujan, Kabupaten Lahat, Tahun 2012

KESIMPULAN

Rasionalitas ekonomi—yang disebabkan oleh rendahnya pendapatan usaha tani padi—telah mendorong tumbuhnya rasionalitas sosial (melalui diversifikasi struktur pekerjaan dan pekerja pada rumah tangga petani). Diversifikasi struktur pekerjaan dan pekerja pada rumah tangga petani berdampak positif pada penurunan pengangguran tersembunyi sebesar 49 persen dan peningkatan pendapatan sebesar 187 persen. Sementara diversifikasi struktur pekerja lebih lanjut menyebabkan penurunan pengangguran terselubung sebesar 69 persen dan meningkatkan pendapatan sebesar 267 persen. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terbukti benar bahwa rasionalitas sosial-ekonomi yang dilakukan petani terbukti dapat menyelesaikan persoalan pengangguran terselubung di tingkat mikro. Aplikasi pada wilayah yang lebih luas akan memberikan pengaruh signifikan terhadap peluang pengurangan pengangguran terselubung di wilayah tersebut, tidak hanya secara individu, melainkan secara masif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abell, P. 2003. "On The Prospects For A Uni Fied Social Science: Economics And Sociology". *Socio-Economic Review* 1(1):1-26.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lahat. 2012. *Kabupaten Lahat Dalam Angka 2012*. Lahat: BPS Kab. Lahat.
- Coleman, James C. 1994. A Rational Choice Perspective on Economic Sociology". Hlm: 166-180 dalam *The Handbook of Economic Sociology*, diedit oleh Smelser, Neil J dan Richard Swedberg.

- New York: Princeton University Press, Princeton and Russel sage Foundation.
- Etzioni, A. 2003. "Toward A New Socio-Economic Paradigm". *Socio-Economic Review* 1(1):105-118.
- Geertz, C. 1983. *Culture and Social Change: The Indonesian Case*. Man, 19(4):511-532.
- 6 Granovetter, M. 1985. "Economic Action And Social Structure: The Problem Of Embeddedness". *American Journal of Sociology* 91(3):481-510.
- Granovetter, M. 2002. "A Theoretical Agenda For Economic Sociology" Pp. 35-60 dalam *The New Economic Sociology: Developments In An Emerging Field*, diedit oleh M. Guillen, R. Collins, P. England dan M. Meyer. New York: Russel Sage Foundation.
- Hernanto, F. 1998. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hussain, M. Ali., dan Ajman. 2003. "Economic Measurement of Disguised Unemployment at Farm Level in Al-Jabal Al-Akhter Libya". *Journal of Economic & Administrative Sciences* 18(2):127-141.
- Kalirajan, K. P. 1995. "Disguised Unemployment Of Labor: A Suggested Methology Of Measurement". *Applied Economics* 27(9):879-881.
- Kaslan, A. T. 1982. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usaha Tani*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kaufiman, B.E. 1989. *The Economics of Labor Markets and Labor Relation*. Florida: The Dryden Press.
- J. Krishnamurty. 2008. "Indian Antecedents Of Disguised Unemployment And Surplus Labour". *The Indian Journal Of Labour Economics* 51(1):53-62.
- Lewis, W. Arthur . 1954. Economic Development with Unlimited Supplies of Labour. *Manchester School* 22(2):139-191
- Marwanti, S., Widodo, S., Soetjono, M. 1992. "Kerja Luar Usaha Tani Oleh Rumah Tangga Tani Padi di Kecamatan Tawang Sari, Sukoharjo" *Agro Ekonomi* Hal.53-63
- Nurkse, Ragnar. 1953. *Problems of Capital Formation in Underdeveloped Countries*. Oxford: Basil Blackwell.
- Priore, M. 2003. Society as A Precondition For Individuality: Critical Comments. *Socio-Economic Review* 1(1):119-122.
- Portes, A. dan Sensenbrenner. J. 1993. "Embeddedness and Immigration: Notes on the Social Determinants of Economic Action". *American Journal of Sociology* 98(6):1320-1350.

- Scott, J.C. 1972. "The Erosion of Patron-Client Bonds and Social Change in Rural Southeast Asia". *Journal of Asian Studies* 32(1):5-37.
- Sadoulet, E. Dan de Janvry, A. 1995. *Quantitative Development Policy Analysis*. The John Hopkins University Press Ltd.
- Sundaya, Y., Dan Muhardi. 2011. "Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Miskin Tanaman Pangan di Jawa Barat: Analisis dan Simulasi Kebijakan". *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 27(1):57-66.
- Sumartini. 2003. "Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Tingkat Penerapan Teknologi dan Pendapatan Petani Kentang di Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1(2):85-97.
- Suratiah, K. 2008. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wannacott, Paul. 1962. "Disguised and Overt Unemployment in Underdeveloped Economies". *The Quarterly Journal of Economics* 76(2):279-297.
- Wellisz, Stanislaw. 1968. "Dual Economies, Disguised Unemployment and the Unlimited Supply of Labour". *Economica* 35(137):22-51.

Rasionalitas Sosial-Ekonomi dalam Penyelesaian Pengangguran Terselubung Petani Tadah Hujan

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unj.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
3	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	2%
4	warungbelajarbebas.blogspot.com Internet Source	1%
5	padankball.blogspot.com Internet Source	1%
6	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	kongao.blogspot.com Internet Source	1%
8	5infopetani.blogspot.com Internet Source	1%
9	almanryu.wordpress.com Internet Source	1%
10	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	1%
11	Fadly Habib Nasution, Zulkifli Alamsyah, . Yulismi. "Analisis Curahan Jam Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis,	1%

2013

Publication

12

repository.ipb.ac.id

Internet Source

1%

13

backarticles.info

Internet Source

1%

14

www.scribd.com

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On